

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era Kurikulum Merdeka menuntut pergeseran cara pembelajaran dari *teacher-centered* (berpusat pada guru) menjadi *student-centered* (berpusat pada siswa). Pembelajaran diharapkan tidak lagi terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan secara satu arah, melainkan berfokus pada pengembangan kompetensi, termasuk kemampuan untuk bernalar kritis, menumbuhkan kreativitas, dan penguasaan literasi.¹ Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Perubahan ini secara tidak langsung menuntut para pendidik untuk memperbaiki cara praktik mengajar mereka, dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (Fase B) adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS dirancang secara integratif, menggabungkan muatan IPA dan IPS untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitarnya secara utuh.² Pendekatan ini menuntut proses pembelajaran yang kontekstual, artinya siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal berbagai fakta ilmiah atau sosial secara terpisah, melainkan mereka juga diharapkan mampu menghubungkan dan

¹ Ahmad Fauzi dan Siti Maemunah, "Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 45.

² Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), 112.

mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal di lingkungan tempat tinggal mereka. Namun, implementasi tersebut seringkali menghadapi tantangan di lapangan. Kenyataannya, proses pembelajaran di banyak ruang kelas masih didominasi oleh praktik-praktik konvensional. Keterbatasan sumber daya dan kebiasaan mengajar yang telah lama terbentuk seringkali membuat guru kembali menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama. Hal ini bertolak belakang dengan esensi Kurikulum Merdeka, di mana siswa yang seharusnya aktif justru menjadi pasif dan pembelajaran terkesan monoton.

Kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas di lapangan ini juga teridentifikasi berdasarkan observasi awal di kelas IV MI Misri Al-Hasan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 November 2025.³ Proses pembelajaran IPAS di kelas tersebut cenderung masih berpusat pada guru, yang dominan menggunakan metode ceramah. Guru juga teridentifikasi belum menyusun perangkat ajar seperti modul ajar serta analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) secara mandiri. Sumber belajar siswa sangat terbatas, hanya bergantung pada satu jenis Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa adanya buku teks pendamping atau bahan ajar alternatif lainnya. Ketergantungan yang tinggi pada LKS konvensional ini menjadi salah satu akar masalah utama, karena lembaran kerja tersebut hanya menyajikan rangkuman materi yang padat tulisan dengan kualitas cetak hitam-putih yang sangat minim visual. Bagi siswa tingkat dasar, keterbatasan

³ Observasi di MI Misri Al-Hasan pada Hari Selasa, Tanggal 11 November 2025.

bentuk fisik LKS ini membuat materi Bab 5 tentang "Cerita Tentang Daerahku" yang kaya akan muatan lokal terasa sangat abstrak, kering, dan sekadar menjadi beban hafalan.

Kondisi inilah yang melandasi urgensi dilakukannya penelitian ini, berkaca pada keberhasilan penelitian terdahulu oleh Luluk Atirotu Zahroh (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan media ensiklopedia berbasis kearifan lokal terbukti signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV.⁴ Dalam penelitian terdahulu tersebut, ensiklopedia sukses mendongkrak minat karena mampu menjembatani materi pelajaran yang semula dianggap kaku menjadi bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengemasan materi lokal yang disajikan secara terstruktur membuat siswa merasa memiliki keterikatan emosional terhadap konten yang dipelajari, sehingga rasa penasaran mereka untuk membaca tumbuh secara alami.

Secara teoritis, media ensiklopedia memiliki kemampuan kuat untuk meningkatkan minat belajar karena format dasarnya memenuhi aspek *dual-coding theory* (teori pengkodean ganda), di mana otak anak usia sekolah dasar akan memproses informasi jauh lebih efektif ketika stimulasi verbal (teks) dipadukan secara seimbang dengan stimulasi visual (gambar atau ilustrasi).⁵ Keunggulan ensiklopedia terletak pada penyajian materinya yang bersifat *self-explanatory* (mampu menjelaskan diri sendiri) melalui kalimat-kalimat pendek yang komunikatif dan tidak bertele-tele, sehingga

⁴ Luluk Atirotu Zahroh, "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): hlm. 125.

⁵ Allan Paivio, *Mental Representations: A Dual Coding Approach* (New York: Oxford University Press, 1990), hlm. 53.

menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) siswa saat menyerap materi yang padat. Selain itu, dominasi warna, tata letak yang longgar, serta kehadiran ilustrasi konkret di setiap halaman ensiklopedia bekerja sebagai *attention grabber* (penarik perhatian) yang secara psikologis langsung merangsang indikator rasa senang (*feeling of pleasure*) dan rasa ingin tahu (*curiosity*) anak. Ketika rasa senang dan perhatian penuh siswa sudah terpicat sejak pandangan pertama pada media, maka motivasi intrinsik akan bangkit, yang kemudian mewujudkan pada peningkatan fokus, keterlibatan aktif, serta inisiatif mandiri untuk terus membaca.

Di sinilah letak urgensi dari dikembangkannya produk "Jawa Timur Berwarna: Ensiklopedia Penjelajah Budaya". Kehadiran ensiklopedia cetak dengan ukuran *landscape* (melebar), berwarna penuh (*full color*), serta kaya akan ilustrasi ikonik empat zona budaya ini dirancang secara sengaja sebagai media pendamping yang adaptif untuk memutus ketergantungan pada materi monoton di dalam LKS tersebut. Kondisi sumber belajar yang minim itu berdampak langsung pada iklim belajar di kelas. Siswa (dengan jumlah 13 orang) menunjukkan kecenderungan kurang fokus selama pembelajaran. Sebagian siswa terlihat bersikap acuh tak acuh terhadap materi maupun lingkungan sekitarnya, yang mengindikasikan rendahnya minat dan keterlibatan belajar. Buku ensiklopedia yang dikembangkan ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan menyisipkan fitur-fitur interaktif ramah anak, seperti karakter maskot "Cak Panji & Neng Kirana" serta kolom fakta unik "Tahukah Kamu?". Fitur-fitur visual ini diproyeksikan mampu memantik kembali perhatian (*attention*) dan rasa senang (*feeling of pleasure*) siswa yang

selama ini redup akibat pembelajaran searah. Situasi di dalam kelas diperparah dengan kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang, sehingga pembelajaran yang seharusnya eksploratif dan interaktif menjadi kurang efisien dan tidak bermakna bagi siswa. Melalui pemetaan materi sub-budaya yang terstruktur menggunakan sistem kode warna tematik (*thematic color coding*), buku ensiklopedia "Jawa Timur Berwarna" ini diharapkan dapat menjadi solusi sumber belajar mandiri yang praktis dan kaya stimulus visual, sekaligus mampu membangkitkan indikator minat belajar siswa kelas IV MI Misriu Al-Hasan meskipun di tengah keterbatasan fasilitas sekolah.

Fakta-fakta dalam observasi awal ini sangat tegas merefleksikan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015) dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Slameto menjelaskan bahwa minat belajar seorang anak tidak akan pernah muncul dalam ruang hampa, melainkan sangat bergantung pada rangsangan lingkungan luar, terutama metode mengajar guru dan ketersediaan alat pelajaran. Ketika metode mengajar guru bersifat monoton (ceramah satu arah) dan alat pelajaran tidak variatif (hanya bertumpu pada satu jenis LKS), maka perhatian spontan siswa akan langsung terputus. Menurut Slameto, hilangnya perhatian (*attention*) secara terus-menerus inilah yang menjadi akar penyebab siswa bersikap acuh tak acuh dan mengalihkan fokusnya ke hal lain di luar pelajaran.⁶

Berdasarkan kompleksitas akar masalah yang ditemukan di kelas IV MI Misriu Al-Hasan, peneliti secara sengaja memfokuskan penelitian pengembangan ini pada variabel minat belajar siswa bukan hasil belajar.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 56-57.

Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan filosofis dan akademis yang mendasar. Pertama, dalam psikologi belajar, minat merupakan hulu atau prasyarat utama sebelum hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Sebagaimana ditegaskan oleh Djaali dalam buku *Psikologi Pendidikan*, minat melahirkan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang dibarengi dengan rasa senang.⁷ Dari perhatian (*attention*) tersebut, akan lahir konsentrasi yang mendasari pemahaman materi secara mendalam. Mengukur hasil belajar berupa nilai angka pada siswa yang sejak awal tidak memiliki ketertarikan pada proses pembelajarannya adalah tindakan yang kurang tepat. Oleh karena itu, perbaikan iklim kelas harus dimulai dari akarnya terlebih dahulu, yaitu menyembuhkan kejenuhan belajar dengan membangkitkan rasa senang dan keterikatan emosional siswa melalui media ensiklopedia "Jawa Timur Berwarna".

Kondisi tersebut dipertegas oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Rodiyah Kavanila, S.Pd., selaku Guru Wali Kelas IV pada hari Selasa tanggal 11 November 2025.⁸ Jika melalui observasi peneliti melihat dampak riil berupa sikap acuh tak acuh dan penurunan fokus siswa secara fisik di kelas, melalui wawancara ini guru memberikan konfirmasi mengenai akar penyebab dari masalah tersebut. Beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS sehari-hari, sekolah memang hanya menggunakan satu bahan ajar utama, yaitu LKS, tanpa didukung oleh adanya buku teks pendamping atau bahan ajar lain yang menarik minat siswa.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 121.

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Rodiyah Kavanila, S.Pd., selaku guru wali kelas IV di MI Misriu Al-Hasan Pada Hari Selasa, Tanggal 11 November 2025.

Secara lebih mendalam, dari sudut pandang guru, penggunaan LKS tunggal di kelas tersebut dinilai kurang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar karena karakteristik fisiknya yang cenderung monoton, dicetak di atas kertas buram dengan tata letak padat, serta didominasi oleh teks narasi hitam-putih yang minim visualisasi. Karakteristik bahan ajar yang kaku seperti ini diakui guru tidak ramah terhadap tahap perkembangan psikologis siswa kelas IV yang secara teori berada pada fase operasional konkret. Melalui wawancara ini terungkap kesamaan pandangan antara guru dan peneliti bahwa anak usia dasar sangat membutuhkan stimulan visual kaya warna dan konkret untuk dapat mencerna konsep-konsep abstrak dalam IPAS, seperti materi ragam budaya daerah.

Ketiadaan gambar yang interaktif pada LKS konvensional ini menyebabkan bahan ajar gagal berfungsi sebagai media penjemputan informasi, sehingga materi pelajaran terasa kering, teoretis, dan membosankan bagi siswa. Informasi dari hasil wawancara ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti bahwa untuk mengatasi kejenuhan akibat LKS hitam-putih tersebut, diperlukan sebuah alternatif media baru yang kontras dengan bahan ajar lama. Oleh karena itu, pengembangan buku ensiklopedia "Jawa Timur Berwarna" yang dicetak *full color* dengan tata letak *landscape* yang longgar menjadi jawaban logis untuk memenuhi kebutuhan visual siswa yang selama ini belum terfasilitasi oleh LKS di sekolah.

Keterbatasan variasi dalam mengajar ini berdampak langsung pada rendahnya minat dan keterlibatan siswa di kelas. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering tidak mendengarkan penjelasan guru, yang menunjukkan

bahwa materi yang disampaikan belum mampu menarik perhatian mereka. Selain itu, rendahnya minat belajar juga terindikasi dari sikap siswa yang terburu-buru saat mengerjakan soal hanya karena ingin cepat istirahat; mereka tidak lagi fokus pada pemahaman materi, melainkan sekadar menggugurkan kewajiban tugas. Masalah ini semakin kompleks dengan adanya perilaku sosial negatif, di mana siswa yang mencoba fokus justru diganggu oleh temannya. Gangguan ini menjadi tanda bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki rasa terikat dengan pelajaran, sehingga mereka cenderung menciptakan distraksi di dalam kelas. Berbagai temuan ini menjadi bukti kuat bahwa diperlukan adanya pembaruan bahan ajar untuk mengatasi masalah minat, ketekunan, dan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran IPAS.

Untuk mendapatkan data kuantitatif yang lebih objektif mengenai masalah minat belajar, peneliti melakukan penyebaran Angket Minat Belajar (Pre-test) kepada 13 siswa Kelas IV MI Misriu Al-Hasan pada hari Kamis 13 November 2025. Hasil perhitungan skor rata-rata menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa berada di angka 48%. Berdasarkan kriteria kategori interval 25% (di mana rentang 25,01%–50,00% termasuk kategori Sedang/Cukup), hasil 46% ini tergolong dalam kategori Sedang/Cukup. Meskipun tidak berada pada kategori terendah, persentase ini masih jauh dari kategori "Tinggi" (50,01%–75,00%). Data ini secara statistik memvalidasi bahwa tingkat minat belajar siswa secara umum belum optimal dan sangat membutuhkan intervensi melalui bahan ajar inovatif.

Jika data angket tersebut dianalisis secara lebih mendalam per indikator, peneliti menemukan adanya ketimpangan yang jelas antara aspek

minat yang sudah cukup dikuasai siswa dengan aspek yang belum dikuasai. Indikator yang cenderung sudah cukup dikuasai atau berada pada batas aman kategori cukup oleh siswa adalah indikator kehadiran dan ketekunan. Secara kuantitatif, sebagian besar siswa kelas IV menunjukkan tingkat kerajinan hadir dan ketepatan waktu yang baik saat jam pelajaran IPAS dimulai. Hal ini mengindikasikan bahwa secara formal, motivasi institusional siswa untuk mengikuti sekolah tetap terjaga, dan mereka masih memiliki kemauan mendasar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru meskipun dengan daya tahan yang terbatas.

Sebaliknya, penurunan skor yang sangat drastis dan menjadi penyebab utama rendahnya rata-rata persentase angket berada pada indikator fokus dan konsentrasi, respons positif, serta inisiatif mandiri. Pada indikator fokus dan konsentrasi, data angket memvalidasi hasil observasi sebelumnya di mana siswa rentan mengalami distraksi dan menunjukkan sikap acuh tak acuh ketika dihadapkan pada teks narasi LKS yang padat. Rendahnya skor pada indikator respons positif juga mencerminkan adanya rasa bosan dan kurangnya antusiasme siswa karena stimulus visual yang mereka terima sangat minim. Kondisi tersebut pada akhirnya mematikan indikator inisiatif siswa, di mana hampir tidak ada siswa yang memiliki dorongan internal untuk mengeksplorasi materi kearifan lokal daerahnya secara mandiri di luar instruksi guru. Temuan data per indikator ini memberikan penegasan teoretis bagi peneliti bahwa intervensi yang dilakukan melalui buku ensiklopedia "Jawa Timur Berwarna" harus difokuskan pada penguatan aspek visual dan fitur interaktif ramah anak. Melalui penyajian gambar berwarna penuh (*full*

color) dan kolom pengetahuan unik, media yang dikembangkan ini secara sengaja dirancang untuk mendongkrak kembali indikator fokus, rasa senang, dan inisiatif mandiri siswa yang selama ini menjadi titik terlemah dalam pembelajaran di kelas.

Menyoroti masalah utama, yaitu terbatasnya bahan ajar yang relevan dan menarik, maka diperlukan sebuah inovasi untuk mengatasi masalah tersebut. Pengembangan bahan ajar menjadi krusial karena bahan ajar berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat menstimulasi rasa ingin tahu, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, terutama di era Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks penelitian ini, jembatan pembelajaran tersebut diwujudkan secara nyata melalui pengembangan "Jawa Timur Berwarna: Ensiklopedia Penjelajah Budaya". Keterkaitan erat antara teori pentingnya bahan ajar inovatif dengan ensiklopedia yang dikembangkan terletak pada kemampuannya dalam mentransformasi penyampaian materi Bab 5 "Cerita Tentang Daerahku" yang awalnya bersifat abstrak dan teoretis pada LKS tunggal di sekolah, menjadi lebih konkret dan kontekstual. Sebagai bahan ajar pendamping, ensiklopedia visual ini dirancang tidak hanya untuk menyajikan informasi, melainkan untuk mengakomodasi gaya belajar visual siswa Fase B Kelas IV MI Misri Al-Hasan yang membutuhkan banyak stimulus gambar riil untuk memahami dunianya. Melalui integrasi teks penjelasan yang ringkas dan padat dengan dominasi ilustrasi berwarna penuh (*full color*),

⁹ Ika Wulandari, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 88.

ensiklopedia "Jawa Timur Berwarna" ini secara fungsional mampu menstimulasi indikator minat belajar siswa yang sebelumnya teridentifikasi rendah pada data *pre-test*. Penyusunan konten yang berbasis pada pembagian empat zona sub-budaya Jawa Timur—Mataraman, Arek, Tapal Kuda, dan Madura—juga menjadikan bahan ajar ini sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan identitas kearifan lokal dan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, inovasi berupa buku ensiklopedia ini bertindak sebagai pemecah kejenuhan akademis di kelas, sekaligus menjadi sarana belajar yang praktis, mandiri, dan ramah anak yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi kekayaan daerahnya dengan rasa senang tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku ensiklopedia dinilai sebagai solusi alternatif yang sangat relevan dengan kebutuhan lapangan. Format ensiklopedia anak yang dirancang secara adaptif memiliki keunggulan komparatif dalam menyajikan rekonstruksi informasi secara terstruktur namun tetap dikemas secara menarik. Bagi siswa kelas IV yang rata-rata berada pada rentang usia 9 hingga 10 tahun, keberadaan aspek visual seperti ilustrasi riil, foto autentik, dan tata letak yang kaya akan warna menjadi stimulus psikologis yang sangat krusial untuk memantik rasa ingin tahu (*curiosity*) mereka sejak pandangan pertama.¹⁰ Karakteristik sistematika ensiklopedia sangat ideal untuk memayungi muatan mata pelajaran IPAS karena fleksibilitas strukturnya mampu mengintegrasikan topik rumpun sains seperti keragaman hayati

¹⁰ Joko Susilo dan Anisa Putri, "Pengembangan Media Ensiklopedia Visual Berbasis Kontekstual untuk Siswa MI/SD," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2023), hlm. 234.

dengan rumpun sosial seperti pemanfaatan sumber daya alam ke dalam satu kesatuan entri yang komprehensif. Melalui model pembacaan yang tidak kaku ini, penggunaan ensiklopedia secara tidak langsung dapat mendukung percepatan literasi informasi siswa, sekaligus membiasakan mereka dalam mencari, memilah, dan menggunakan data secara mandiri semenjak dini.

Implementasi nyata dari seluruh tatanan teori tersebut diwujudkan peneliti melalui perancangan produk produk "Jawa Timur Berwarna: Ensiklopedia Penjelajah Budaya". Berbeda dengan bahan ajar konvensional, ensiklopedia ini dirancang dengan spesifikasi khusus yang mengutamakan kedekatan emosional dan visual dengan dunia anak. Penggunaan dua maskot lokal, "Cak Panji & Neng Kirana", serta sistem *Thematic Color Coding* untuk membedakan empat zona budaya (Mataraman, Arek, Tapal Kuda, dan Madura) akan memudahkan siswa dalam memetakan informasi secara mandiri dan menyenangkan. Asumsi utama dalam pengembangan ini adalah bahwa penataan komponen produk tersebut mampu secara signifikan meningkatkan minat siswa. Hal ini didukung oleh fitur-fitur interaktif seperti kotak *sidebar* "Tahukah Kamu?" yang dirancang untuk memancing nalar kritis siswa melalui fakta-fakta unik. Dengan tampilan *full color* pada kertas *Art Paper* berkualitas tinggi, pembelajaran IPAS yang sebelumnya dianggap kaku dan membosankan akan berubah menjadi pengalaman eksplorasi visual. Melalui spesifikasi ini, ensiklopedia bukan hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu mempertahankan fokus siswa lebih lama, sehingga permasalahan ketekunan dan kurangnya perhatian di kelas dapat teratasi secara efektif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **"Pengembangan Buku Ensiklopedia IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Misriu Al-Hasan"**. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada, khususnya dalam meningkatkan fokus dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengembangan Buku Ensiklopedia IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Misriu Al-Hasan?
2. Bagaimana kelayakan atau kevalidan Buku Ensiklopedia IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Misriu Al-Hasan?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa kelas IV MI Misriu Al-Hasan setelah menggunakan Buku Ensiklopedia IPAS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka tujuan Penelitian dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui prosedur pengembangan Buku Ensiklopedia IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas MI IV Misriu Al-Hasan.
2. Mengetahui kelayakan atau kevalidan Buku Ensiklopedia IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MI Misriu Al-Hasan.

3. Mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas IV MI Misriu Al-Hasan setelah menggunakan Buku Ensiklopedia IPAS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Memperkuat Konsep Bahan Ajar yang Mengangkat Budaya Lokal

Penelitian ini secara teoretis memberikan penguatan terhadap konsep pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam bingkai Kurikulum Merdeka.¹¹ Artinya kita tahu bahwa Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang kontekstual. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menunjukkan dengan jelas bagaimana kekayaan budaya di daerah kita (Jawa Timur, dengan empat zona budayanya) bisa diolah menjadi buku pelajaran yang dan relevan di mana materi lokal tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi pelengkap, tetapi berperan sebagai substansi utama pada Capaian Pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini memperkaya jenis pengembangan model bahan ajar spesifik pada jenjang MI/SD Fase B. Dengan memilih format cetak (ensiklopedia fisik) sebagai produk akhir, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media non-digital masih relevan dan efektif, khususnya di lingkungan pendidikan yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana khususnya teknologi. Temuan ini menjadi landasan teoritis bagi peneliti lain untuk

¹¹ Agus Wahyudi, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 4," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2021): 150.

mempertimbangkan pengembangan media yang disesuaikan dengan kondisi riil sarana prasarana sekolah.

b. Kontribusi pengkaitan Visual dan Minat Belajar

Secara teoritis, peneliti berharap jika penelitian ini dapat menjadi bukti nyata bahwa tampilan visual yang menarik memiliki peran besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menguji buku ensiklopedia yang *full color* dan didesain khusus, hasil penelitian ini akan memperjelas teori bahwa anak-anak MI (usia 9-10 tahun) yang masih suka hal-hal konkret, akan lebih fokus dan senang belajar jika buku yang mereka pegang tersebut benar-benar menarik.¹²

Kontribusi teoritisnya terletak pada pembuktian bahwa desain bahan ajar yang menarik secara visual mampu berfungsi sebagai Solusi efektif untuk mengatasi sikap negatif (acuh tak acuh dan kurang fokus) yang merupakan penyebab dari rendahnya minat belajar. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi acuan bagi peneliti atau guru lain saat mereka ingin mengukur minat belajar, khususnya yang dipicu oleh bahan ajar berbasis visual.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Integrasi IPAS

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti nyata bagaimana implementasi mata pelajaran IPAS dilapangan. Buku ensiklopedia ini menggabungkan geografi, sejarah, dan budaya (IPS) dengan deskripsi alam (IPA) dalam satu topik yang utuh. Yang mana keberhasilan produk ini dalam uji validitas dan efektivitas akan

¹² Siti Aminah, "Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2022): 204.

membuktikan bahwa integrasi mata pelajaran itu bisa dilakukan secara efektif melalui inovasi bahan ajar.

Hal ini juga menjadi penelitian yang baik untuk penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Hasilnya akan menegaskan bahwa semangat kurikulum baru yaitu pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa dapat diwujudkan, asalkan kita mau kreatif membuat sumber belajar yang betul-betul sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan siswa kita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Produk ensiklopedia IPAS ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar alternatif yang baru, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa kelas IV MI Misriu Al-Hasan. Hadirnya media visual yang didesain sesuai karakteristik usia siswa diharapkan mampu mengatasi kebosanan dan sikap acuh tak acuh di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat dan fokus belajar siswa terhadap materi IPAS.¹³

b. Bagi guru

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang valid, praktis, dan siap digunakan oleh guru. Ensiklopedia ini dapat menjadi alat bantu mengajar yang inovatif untuk mengurangi dominasi metode ceramah dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Guru juga dapat menjadikan

¹³ Siti Aminah, "Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2022): 204-215.

produk ini sebagai inspirasi untuk mandiri dalam mengembangkan bahan ajar lain yang relevan.

c. Bagi sekolah

Ketersediaan ensiklopedia IPAS ini dapat menambah inventaris sumber belajar di perpustakaan MI Misriu Al-Hasan. Hal ini sejalan dengan upaya sekolah untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar dan sarana prasarana, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan di institusi tersebut.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data rujukan, bahan pembandingan, atau titik awal (*starting point*) untuk penelitian lebih lanjut. Misalnya, penelitian lanjutan dapat berfokus pada pengembangan ensiklopedia IPAS dalam format digital (*e-encyclopedia*) atau menguji efektivitas produk ini pada skala populasi yang lebih luas.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa buku ensiklopedia IPAS, yang diberi judul "Jawa Timur Berwarna: Ensiklopedia Penjelajah Budaya (Kelas 4)". Produk ini dirancang dengan spesifikasi konten dan fisik yang disesuaikan untuk siswa Kelas IV MI (Fase B).

1. Spesifikasi Konten dan Materi

- a. Nama Produk : "Jawa Timur Berwarna: Ensiklopedia Penjelajah Budaya (Kelas 4)".
- b. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B (Kelas 4).
- c. Fokus Materi : Bab 5 Kurikulum Merdeka: "Cerita Tentang Daerahku".
- d. Isi Konten Utama : Ulasan mengenai aspek alam, budaya, ekonomi, dan Masyarakat yang ada di zona mataraman, arek, tapal kuda, dan madura di provinsi jawa timur.
- e. Pendekatan Materi : Menggunakan pembagian regional sub-budaya Jawa Timur untuk mempermudah pemahaman siswa, terdiri dari empat zona utama: Mataraman, Arek (Pantura), Tapal Kuda, dan Madura.

2. Struktur Susunan Materi

a. Pendahuluan

Pada bagian ini, siswa disuguhkan peta geografis Jawa Timur secara umum serta pengenalan karakter maskot "Cak panji & Neng kirana" yang akan bertindak sebagai pemandu belajar. Selain itu, bagian ini memuat petunjuk penggunaan buku agar siswa memahami fungsi *Thematic Color Coding* sebagai navigasi visual dalam membedakan setiap zona budaya yang akan mereka pelajari.

b. Pengantar seputar Jawa Timur

Berfungsi sebagai jembatan untuk memberikan gambaran umum wilayah Jawa Timur kepada siswa sebelum memasuki materi inti tiap zona.

c. Zona Mataraman (Kuning Emas)

Menyajikan karakteristik alam, budaya, ekonomi, dan masyarakat wilayah Barat dan Selatan Jawa Timur (Kediri, Madiun, Nganjuk, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ngawi, Ponorogo, Magetan, Pacitan) yang kental dengan pengaruh kebudayaan Jawa pedalaman (halus, tertib, dan bernilai filosofis tinggi). Materi dikemas menggunakan bahasa yang komunikatif, dilengkapi visualisasi "*Tahukah Kamu?*" untuk memicu keingintahuan anak kelas IV SD.

d. Zona Arek & Pantura (Biru)

Menyajikan karakteristik alam, budaya, ekonomi, dan Masyarakat wilayah Tengah dan Utara Jawa Timur yaitu Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Malang, Batu, Jombang, Mojokerto, Pasuruan (pusat perkotaan metropolitan) yang mencerminkan semangat kemajuan, keterbukaan, pluralisme, dan jiwa kepahlawanan yang tinggi. Materi perkotaan yang kompleks ditulis ke dalam narasi konkret-kontekstual yang dekat dengan kehidupan anak. Dilengkapi dengan rubrikasi penarik perhatian *Tahukah Kamu?*.

e. Zona Tapal Kuda (Hijau)

Menyajikan karakteristik alam, budaya, ekonomi, dan Masyarakat wilayah Timur Jawa Timur yang unik karena

mengintegrasikan dua kebudayaan besar (Jawa dan Madura). Zona ini mencerminkan semangat masyarakat yang dinamis, ekspresif, agraris-maritim, dan religius. Disuguhkan dengan cara menyederhanakan materi akulturasi budaya dan fenomena alam yang kompleks menjadi bacaan yang visual dan kontekstual.

f. Zona Madura (Merah)

Menyajikan karakteristik alam, budaya, ekonomi, dan Masyarakat wilayah pulau dan kepulauan Madura yang mencerminkan identitas kemandirian, ketangguhan, semangat kerja tinggi, maritim yang kuat, serta ketaatan pada nilai religi dan keluarga. Materi dikemas ke dalam narasi konkret-visual yang ramah anak.

g. Bagian Penutup (Jejak Penjelajah)

Bagian ini berisi tabel komparasi antar zona untuk melatih kemampuan analisis siswa dalam membandingkan keragaman budaya yang telah dipelajari. Selain itu, terdapat fitur Glosarium untuk menjelaskan istilah-istilah sulit serta Indeks yang memudahkan siswa dalam melakukan pencarian kata kunci secara mandiri, sehingga mendukung pengembangan literasi informasi mereka.

3. Spesifikasi Fisik dan Bahan Baku

- a. Ukuran dan Orientasi : Ukuran A4 (21 x 29.7 cm) dengan orientasi *landscape* (horizontal).
- b. Sampul (Cover) : Format *soft cover* dengan bahan Art Carton tebal ($\pm$ 260 gsm), dilengkapi laminasi *glossy* (mengkilap).

- c. Isi Buku : Kertas Art Paper atau Matt Paper dengan gramatur 120-150 gsm.
- d. Cetak : *Full color* (berwarna penuh) di setiap halaman.
- e. Penjilidan : Menggunakan teknik jilid yang kokoh dan rapi, memastikan halaman dapat terbuka dengan lebar.

4. Spesifikasi Desain dan Tata Letak (*Layout*)

Bagian sampul depan ensiklopedia ini didesain dengan konsep yang komunikatif, penuh warna, dan mampu mewakili isi buku secara keseluruhan. Sebagai latar belakang, saya menggunakan perpaduan gradasi warna cerah yang dihiasi siluet tekstur peta Jawa Timur secara samar. Untuk judul utamanya, jenis huruf yang dipilih sengaja berkarakter tebal dan menyenangkan (*playful*) agar ramah di mata anak-anak. Sampul ini juga diramaikan oleh kehadiran dua karakter maskot bernama Cak Panji dan Neng Kirana yang mengenakan pakaian khas Jawa Timur untuk membangun kedekatan emosional dengan siswa. Selain itu, bagian depan ini dipercantik dengan kolase ilustrasi ikonik dari empat zona budaya, seperti Reog Ponorogo, Karapan Sapi, keindahan Gunung Bromo, hingga kapal pesisir tradisional.

Masuk ke bagian dalam buku, penataan materi menggunakan sistem kode warna tematik (*thematic color coding*) pada bagian pembatas halaman atau judul bab untuk membedakan tiap zona wilayah. Zona Mataraman ditandai dengan warna kuning emas, Zona Arek

menggunakan warna biru, Zona Tapal Kuda dengan warna hijau, dan Zona Madura memakai warna merah terang. Sementara itu, struktur penyusunan lema atau entri di setiap halaman dibuat selalu konsisten dan seragam, yang isinya meliputi nama judul lema, foto atau ilustrasi utama berkualitas tinggi yang disajikan secara dominan, serta teks penjelasan yang ditata rapi dalam model kolom menggunakan jenis *font* yang mudah dibaca anak-anak. Sebagai pelengkap untuk memantik rasa ingin tahu siswa, saya juga menambahkan fitur kotak khusus bernama "Tahukah Kamu?" yang menyajikan berbagai fakta unik dan menarik di sela-sela materi utama.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

Setiap penelitian pengembangan memiliki landasan pijak berupa asumsi serta batasan-batasan yang perlu dijelaskan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup dan posisi penelitian.

Asumsi pengembangan merupakan landasan berpikir dan pijakan bagi peneliti dalam melaksanakan seluruh tahapan penelitian. Tanpa asumsi ini, permasalahan penelitian menjadi tidak jelas dan arah pengembangan menjadi tidak terfokus. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berkeyakinan bahwa permasalahan utama di kelas IV MI Misriu Al-Hasan, seperti dominasi metode ceramah dan keterbatasan sumber belajar yang hanya mengandalkan satu LKS, menjadi alasan terhadap rendahnya minat serta sikap acuh tak acuh siswa. Asumsinya adalah, menghilangkan faktor-faktor penghambat tersebut melalui inovasi bahan

ajar akan secara langsung berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Ensiklopedia yang dikembangkan ini, dengan fokus pada kekayaan visual dan materi kontekstual (Kearifan Lokal Jawa Timur), diasumsikan menjadi format yang paling efektif untuk memantik rasa ingin tahu siswa usia Fase B. Bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa dipercaya mampu mengalihkan fokus mereka dari distraksi luar ke materi pembelajaran yang disajikan.
3. Peneliti berasumsi bahwa produk ensiklopedia "Jawa Timur Berwarna" yang dihasilkan akan memenuhi kriteria kelayakan teoretis (*valid*) berdasarkan penilaian para ahli materi dan media, serta kriteria kepraktisan (*practical*) saat diuji coba oleh guru dan digunakan oleh siswa di lokasi penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional. Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Penelitian pengembangan ini memiliki subjek yang sangat terbatas, yakni hanya melibatkan 13 siswa di kelas IV MI Misriu Al-Hasan. Skala kecil ini membuat temuan mengenai efektivitas dan kepraktisan produk tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk populasi madrasah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda.
2. Penelitian ini, yang merupakan bagian dari tugas akhir (skripsi), memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, tahapan *Research and Development (R&D)* yang dilakukan hanya dibatasi sampai pada

tahap uji validitas oleh pakar dan uji praktikalitas pada skala kecil. Penelitian tidak dilanjutkan ke tahap uji efektivitas yang lebih besar (uji lapangan utama) atau diseminasi produk secara massal.

3. Produk yang dikembangkan adalah media cetak (ensiklopedia fisik). Keterbatasan ini terletak pada ketiadaan elemen interaktif berbasis teknologi, seperti audio-visual atau fitur digital. Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan kondisi riil sarana prasarana di lokasi penelitian yang belum memadai untuk menunjang media digital.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik, dan untuk menghindari kesalahpahaman dan plagiasi, peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. **Penelitian oleh Rina Novita Sari dan Dwi Prasetyo (2020)** Penelitian ini berjudul "Pengembangan Ensiklopedia Sains Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Ilmiah Siswa SD". Penelitian ini menggunakan metode *R&D* dengan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk menghasilkan produk ensiklopedia sains cetak. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ensiklopedia yang dikembangkan sangat valid menurut ahli materi dan media, serta praktis digunakan oleh guru dan siswa. Selain itu, produk ini terbukti efektif dalam

meningkatkan keterampilan literasi ilmiah siswa, yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*.¹⁴

2. **Penelitian oleh Agus Wahyudi (2021)** Penelitian ini berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 4". Penelitian ini merupakan *R&D* dengan model *Borg & Gall* yang disederhanakan. Produk yang dihasilkan adalah sebuah modul pembelajaran, bukan ensiklopedia, yang mengintegrasikan kearifan lokal (misalnya tradisi bersih desa) ke dalam materi IPS. Hasilnya, modul dinyatakan valid dan praktis, serta mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa secara signifikan.¹⁵
3. **Penelitian oleh Lilis Suryani, dkk. (2022)** Penelitian ini berjudul "Pengembangan E-Ensiklopedia (Ensiklopedia Digital) Keragaman Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V". Penelitian ini menggunakan model *R&D* tipe *4D (Define, Design, Develop, Disseminate)*. Produk yang dihasilkan adalah sebuah ensiklopedia digital (*e-encyclopedia*) interaktif tentang keragaman budaya nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-encyclopedia* ini sangat valid, praktis, dan efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.¹⁶

¹⁴ Rina Novita Sari dan Dwi Prasetyo, "Pengembangan Ensiklopedia Sains Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Ilmiah Siswa SD," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 88.

¹⁵ Agus Wahyudi, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 4," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2021): 150-161.

¹⁶ Lilis Suryani, Bambang S., dan Tri Handoko, "Pengembangan E-Ensiklopedia (Ensiklopedia Digital) Keragaman Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 45.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Luluk Atirotu Zahroh (2022)** dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD". Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan ensiklopedia cetak untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran ensiklopedia berbasis kearifan lokal ini dinyatakan sangat layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar.¹⁷
5. **Penelitian oleh Farida Nur Annisa dan Taufik Rahman (2024)**
 Penelitian ini berjudul "Pengembangan Ensiklopedia Mini IPAS Berbasis Kearifan Lokal Suku Osing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa MI". Penelitian ini adalah *R&D* model *4D* di sebuah MI di Banyuwangi. Produknya adalah ensiklopedia mini yang khusus mengangkat budaya Suku Osing (bagian dari kearifan lokal Jawa Timur). Hasil penelitian menunjukkan produk valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa.¹⁸

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar inovatif (ensiklopedia, modul, *pop-up book*) dan pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti efektif untuk meningkatkan berbagai variabel positif siswa. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengembangkan ensiklopedia cetak IPAS yang memetakan

¹⁷ Luluk Atirotu Zahroh, "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 120–128.

¹⁸ Farida Nur Annisa dan Taufik Rahman, "Pengembangan Ensiklopedia Mini IPAS Berbasis Kearifan Lokal Suku Osing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 99-110.

kearifan lokal Jawa Timur ke dalam empat zona budaya (Mataraman, Arek, Tapal Kuda, Madura) dan berfokus untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa kelas IV di MI Misriu Al-Hasan. Posisi inilah yang menjadi celah yang akan diisi oleh peneliti.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian oleh Rina Novita Sari dan Dwi Prasetyo (2020) Pengembangan Ensiklopedia Sains Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Ilmiah Siswa SD	Sama-sama mengembangkan produk bahan ajar dalam bentuk ensiklopedia cetak (bergambar) dan ditujukan untuk siswa Sekolah Dasar.	Terletak pada fokus materi, variabel, dan subjek.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengembangan Ensiklopedia IPAS 'Jawa Timur Berwarna' yang secara spesifik mengelompokkan materi
2.	Penelitian oleh Agus Wahyudi (2021) Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas 4	penggunaan pendekatan berbasis kearifan lokal untuk mengatasi masalah pembelajaran, serta kesamaan subjek yaitu siswa kelas IV.	Terletak pada wujud produk dan variabel yang dituju	berdasarkan empat zona regional sub-budaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat umum, penelitian ini
3.	Penelitian oleh Lilis Suryani dkk (2022) Pengembangan E-Ensiklopedia (Ensiklopedia Digital) Keragaman Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V	Sama-sama mengembangkan ensiklopedia bertema keragaman budaya dan sama-sama mengukur variabel minat belajar.	Terletak pada format produk (Digital/E-Ensiklopedia vs. Cetak) dan cakupan materi.	mengintegrasikan unsur navigasi visual (<i>Thematic Color Coding</i>) dan karakter maskot lokal (Cak Tio & Ning Tari) sebagai pemandu belajar. Selain itu, produk ini
4.	Penelitian oleh Luluk Atirotu Zahroh (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD	Terletak pada jenis produk yang dikembangkan yakni bahan ajar berupa ensiklopedia cetak, serta subjek sasarannya yakni siswa kelas IV	Terletak pada cakupan wilayah kearifan lokal yang diangkat serta basis kurikulum yang digunakan, di mana penelitian terdahulu masih menggunakan Kurikulum	disusun berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Fase B, yang belum banyak dikembangkan dalam bentuk ensiklopedia cetak bertema kearifan lokal Jawa Timur secara komprehensif.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			2013, sedangkan penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka (Fase B).	
5.	Penelitian oleh Farida Nur Ani (2024) Pengembangan Ensiklopedia Mini IPAS Berbasis Kearifan Lokal Suku Osing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa MI	Sama-sama mengembangkan ensiklopedia, untuk mata pelajaran IPAS, berbasis kearifan lokal (Jawa Timur), dan dilaksanakan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI).	Terletak pada fokus variabel (Penelitian terdahulu mengukur Pemahaman Konsep, penelitian ini mengukur Minat Belajar) dan cakupan materi.	

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dan salah pengertian terhadap konsep-konsep kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan penegasan konsep secara operasional dan detail mengenai istilah-istilah berikut ini:

1. Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Proses ini tidak sekadar menciptakan barang yang sudah ada, melainkan sebuah prosedur ilmiah yang terstruktur untuk merancang, memproduksi, melakukan validasi melalui penilaian para ahli, hingga menguji tingkat kelayakan dan keefektifan suatu produk pendidikan di lapangan.¹⁹ Dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 394.

konteks penelitian ini, pengembangan difokuskan pada pengubahan materi ajar yang konvensional menjadi sebuah media cetak baru yang lebih interaktif, adaptif, dan siap digunakan untuk menunjang kebutuhan belajar mandiri maupun kelompok bagi siswa di tingkat dasar.

2. Buku Ensiklopedia

Buku ensiklopedia merupakan salah satu bentuk buku pengayaan atau referensi cetak yang memuat informasi, uraian, atau penjelasan mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan secara ringkas, padat, dan komprehensif.²⁰ Ensiklopedia yang dikembangkan dalam penelitian ini berjudul "Jawa Timur Berwarna: Ensiklopedia Penjelajah Budaya" dengan spesifikasi fisik berukuran A4 posisi horizontal (*landscape*). Berbeda dengan ensiklopedia umum yang didominasi teks panjang, buku ini didesain secara khusus ramah anak dengan struktur entri yang konsisten, penggunaan kalimat yang sederhana, penyajian foto atau ilustrasi visual berwarna penuh (*full color*) yang sangat dominan, serta dilengkapi dengan ikon maskot lokal "Cak Panji dan Neng Kirana" sebagai pemandu belajar siswa.

3. IPAS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

IPAS merupakan sebuah mata pelajaran yang mengintegrasikan materi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial secara simultan dalam struktur Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar

²⁰ Taufik ikhsan Slamet dan Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran: Bagi Pendidik di Era Digital* (Jakarta: Pengembangan Perpustakaan dan Laboratorium Universitas Negeri Jakarta, 2020), 85.

atau madrasah ibtidaiyah.²¹ Keberadaan mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menganalisis hubungan antara kondisi alam dengan fenomena sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Batasan materi IPAS yang diangkat dalam ensiklopedia ini secara khusus difokuskan pada materi Fase B Kelas IV Bab 5 mengenai "Cerita Tentang Daerahku", yang secara mendalam mengulas karakteristik alam, ragam kebudayaan, kondisi ekonomi, dan tatanan masyarakat yang tersebar di empat wilayah sub-budaya Provinsi Jawa Timur, yakni Zona Mataraman, Zona Arek, Zona Tapal Kuda, dan Zona Madura.

4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kekuatan pendorong, kecenderungan jiwa, atau aspek psikologis dalam diri seseorang yang menyebabkan timbulnya perasaan senang, perhatian yang tinggi, serta ketertarikan penuh untuk melakukan suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan²². Indikator peningkatan minat belajar dalam penelitian ini akan diukur melalui perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, yang ditandai dengan tingginya konsentrasi saat membaca ensiklopedia, munculnya rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang kuat untuk menggali informasi melalui fitur "Tahukah Kamu?", keaktifan dalam merespons pertanyaan, serta perasaan senang dan antusias ketika menggunakan media tersebut di kelas.

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), 12.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 121.